



Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Serta Pengaruhnya Terhadap Intensi Berwirausaha

Didit Darmawan

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia

Email: dr.diditdarmawan@gmail.com

Abstrak—Mahasiswa merupakan sumber potensial pembangun ekonomi negara. Di Masa depan, mereka menjadi pondasi dasar dari negara untuk berkembang yang salah satunya melalui pengembangan bidang perekonomian. Mereka diharapkan bukan hanya sekedar menjadi pencari kerja namun menjadi penyedia kerja. Hal ini ditunjukkan melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah yang memberikan gambaran bagaimana seorang wirausaha terbentuk beserta tantangan-tantangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Penelitian dilakukan di empat Perguruan Tinggi Swasta di kota Surabaya dan Mojokerto yang melibatkan 150 responden dari kalangan mahasiswa. Alat analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan semua berpengaruh signifikan secara positif. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Intensi Berwirausaha

Abstract—Students are potential sources that act as economic builders of a nation. In the future, they become the basic foundation of the nation to develop, one of which is through the development of the economy. They are expected not only to become job seekers but to become job providers. This is shown through learning entrepreneurship courses. The course provides an overview of how an entrepreneur is formed along with its challenges. This study aims to examine the effect of entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intentions. The study was conducted in four private universities in the cities of Surabaya and Mojokerto involving 150 respondents from among students. The analytical tool used is the Structural Equation Model. Based on the results of hypothesis testing, it shows all positively significant effects. Entrepreneurship education has a positive effect on entrepreneurial intentions. Entrepreneurship education has a positive and significant influence on self-efficacy. Self-efficacy has a positive and significant influence on entrepreneurial intentions.

Keywords: Entrepreneurship Education, Self-efficacy, Entrepreneurial Intention

1. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi adalah adanya matakuliah kewirausahaan yang diwajibkan untuk ditempuh oleh mahasiswa. Keberadaan pendidikan kewirausahaan bermaksud untuk mengidentifikasi bakat-bakat wirausaha melalui program pembelajaran berkesinambungan yang didukung dengan praktek secara nyata. Matakuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan disusun berdasarkan adanya harapan kemunculan penyedia lapangan kerja dari gagasan kaum intelektual yang dilahirkan melalui kehidupan akademis di kampus. Di matakuliah tersebut terdapat pula proses pembelajaran yang akan mengeksplorasi daya kreasi, inisiatif, daya kelola risiko serta bagaimana menerapkan tanggung jawab dalam bentuk beban kerja yang terarah dengan rencana kerja.

Fenomena yang sering terjadi pasca kelulusan mahasiswa menjadi sarjana adalah kecenderungan untuk mencari kerja karena mereka masih memiliki mindset untuk menjadi karyawan atau pekerja dibandingkan memiliki pola pikir untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri atau disebut efikasi diri yang rendah menjadi salah satu penyebab mereka tidak berani untuk bertindak menciptakan lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu melalui pendidikan kewirausahaan akan ditelaah apakah memiliki pengaruh terhadap peningkatan efikasi diri dari mahasiswa. Selain itu akan ditinjau pula pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Selain itu juga akan dikaji pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dan pengaruh efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan telah ada sejak dulu dan juga telah diadakan dengan tujuan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan kualitas yang dimiliki seorang individu tentang pengetahuan kewirausahaan yang dimilikinya dan menumbuhkan semangat individu dalam berwirausaha ataupun semangat untuk terlibat dengan perencanaan karir suatu perusahaan tertentu. Dalam beberapa tahun terakhir berbagai kegiatan pelatihan kewirausahaan secara bertahap telah diadakan, hal ini dilakukan untuk membuat seorang individu ini mempunyai keinginan atau tujuan yang kuat untuk berwirausaha, dan meningkatkan kemampuan menginspirasi untuk menciptakan hal baru, mengendalikan dan mengejar peluang dengan berpartisipasi dalam pelatihan kewirausahaan (Wu dan Tai, 2017).



Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang ada diharapkan dapat memperkuat niat seorang individu untuk memulai berwirausaha dan mengenyampingkan konsekuensi yang akan diperoleh saat berwirausaha (Igor dan Mateja, 2010). Menurut Fayolle dan Gailly (2008) upaya pembelajaran akan lebih bermakna bila mahasiswa dihadapkan pada lingkungan yang menantang tetapi mendukung bagi mahasiswa untuk menjalankan usaha baru daripada hanya menekankan pada teori kewirausahaan dan metode pengajaran kewirausahaan tradisional saja. Meski demikian pendidikan kewirausahaan itu sangat penting dilakukan karena dapat menumbuhkan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha dengan menyajikan pengetahuan dan kemampuan dari dalam diri yang dibutuhkan untuk berwirausaha yang sukses di masa depan.

2.2 Efikasi Diri

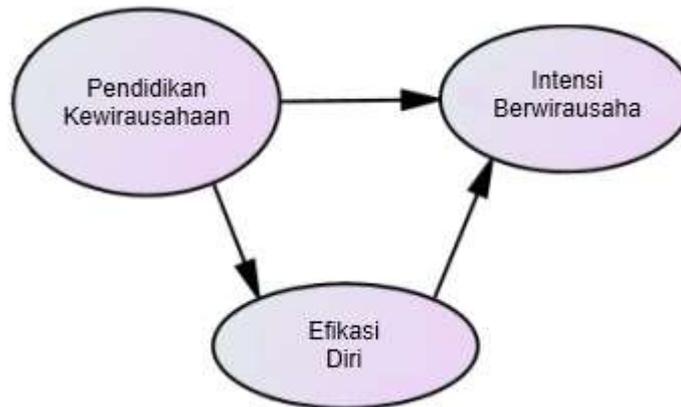
Efikasi diri merupakan konsekuensi dari tindakan yang dipilih seorang individu dan dapat mempengaruhi cara individu untuk melakukan suatu tugas mereka saat ini dan dapat mengarahkan untuk pencapaian tugas di masa depan (Bandura, 2000). Bandura (1977) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi. Efikasi diri didasarkan pada teori kognitif sosial dari Bandura (1977). Teori ini menjelaskan perilaku manusia sebagai produk dari interaksi pengaruh intrapersonal, perilaku individu yang terlibat serta adanya kekuatan lingkungan yang menimpa mereka. Interaksi dari faktor-faktor tersebut membentuk adanya keyakinan individu pada kemampuan yang dimiliki untuk berhasil melakukan perilaku tertentu pada situasi tertentu dan harapan terhadap hasil perilaku. Keyakinan efikasi diri sangat mempengaruhi pemilihan individu terhadap suatu tindakan adanya pilihan, jumlah upaya yang mereka keluarkan untuk melakukan tindakan dan mereka sangat tekun ketika menghadapi kesulitan dan tantangan serta keberhasilan mereka ketika bertindak (Dwyer dan Cummings, 2001; Bandura, 1997). Efikasi diri merupakan faktor yang paling berpengaruh untuk memengaruhi perilaku individu secara langsung maupun tidak langsung, dan akan berdampak langsung terhadap penetapan tujuan dan hasil yang telah diharapkan. Dalam pengambilan keputusan karir individu, efikasi diri merupakan faktor yang harus dipertimbangkan secara serius. Efikasi diri kewirausahaan merupakan kapasitas yang dirasakan individu untuk dapat berhasil untuk melakukan tugas dan harapannya terhadap konsekuensi untuk menciptakan usaha baru (Barnir *et al.*, 2011; Mcgee *et al.*, 2009; Chen *et al.*, 1998). Efikasi diri sangat mempengaruhi kompetensi dan niat seorang individu untuk berusaha menjadi wirausahawan, dengan menciptakan bisnis baru dan kegigihan individu untuk menyikapi suatu perubahan dan tantangan selama proses penciptaan usaha baru berlangsung dan keberhasilan individu dalam tugas kewirausahaannya (Chen *et al.*, 1998; Boyd and Vozikis, 1994).

2.3 Intensi Berwirausaha

Menurut Madrigal *et al.* (2012) kegiatan berwirausaha berhubungan dengan penemuan peluang mencari informasi, perolehan sumber daya dan implementasi strategi bisnis dan sebelum melakukan itu intensi harus ada pada individu yang melakukan. Intensi merupakan faktor paling penting yang dimiliki seseorang untuk berwirausaha karena untuk mengambil peluang dan membuka bisnisnya sendiri dengan menciptakan produk atau layanan baru. Intensi berwirausaha adalah kekuatan utama untuk memahami proses kewirausahaan, yaitu apa yang memotivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan secara langsung mempengaruhi pada intensi seorang individu untuk berwirausaha. Dari pendidikan kewirausahaan, seorang individu ini memperoleh perspektif realistis tentang diri mereka sendiri dan apa saja yang diperlukan untuk menjadi pengusaha yang sukses. Dengan cara memberikan mereka berbagai macam peluang seperti menulis rencana bisnis dan bekerja dengan seorang wirausahawan untuk meningkatkan ketrampilan dan kepercayaan diri mereka dalam melakukan tugas dan peran sebagai pengusaha (Baum dan Locke, 2004; Rae dan Carswell, 2000). Keterlibatan individu dalam kegiatan pembelajaran ini akan membentuk keyakinan dan intensi mereka dalam kemampuan yang dimilikinya untuk memutuskan apakah akan mengejar atau memilih jalur karir kepada kewirausahaan (Zhao *et al.*, 2005; Erikson, 2003). Intensi juga diasumsikan untuk menangkap esensi dari faktor yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Dengan intensi berwirausaha, mereka siap untuk melakukan dan berkomitmen untuk melaksanakan perilaku yang diharapkan saat membangun sebuah usaha. Pada dasarnya semakin kuatnya niat individu maka semakin mungkin juga perilaku apa saja yang harus diantisipasi untuk berwirausaha (Ajzen, 1991).

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

Kerangka konseptual di penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual seperti Gambar 1 maka hipotesis penelitian ini dinyatakan bahwa (1) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha; (2) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap efikasi diri; dan (4) efikasi diri berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap intensi berwirausaha.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kuantitatif. Alat analisisnya adalah structural equation modeling sebagai teknik statistik untuk menguji model dan mengestimasi hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur. Populasi di penelitian ini adalah para mahasiswa yang mengikuti matakuliah kewirausahaan. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini dengan kombinasi dari metode *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 150 orang diambil dari empat Perguruan Tinggi Swasta di kota Surabaya dan Mojokerto. Hal ini berpedoman pada pendapat Ferdinand (2005) yang menyatakan jumlah sampel yang berkaitan dengan penggunaan structural equation modeling sebagai alat analisis adalah antara 100-500 sampel.

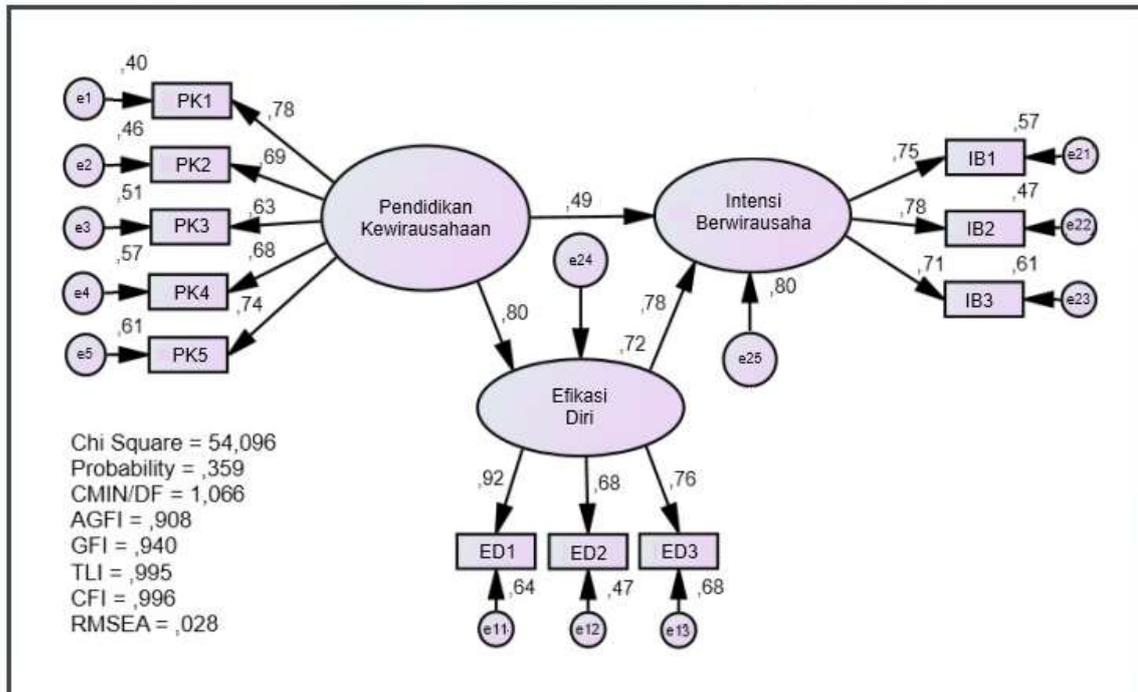
Ada tiga variabel yang dilibatkan yaitu pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan intensi berwirausaha.

1. Pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk mental wirausaha melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kampus melalui satuan matakuliah. Menurut Ghina (2014) indikator dari pendidikan kewirausahaan adalah *programme, curriculum, lecturer, pedagogy, assurance of learning*.
2. Efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu sehingga dapat mencapai keberhasilan dan tujuan yang ingin dicapainya. Indikator dari variabel ini diperoleh dari Bandura (1977), yaitu (1) *level* atau *magnitude*; (2) *generality*; dan (3) *strenght*.
3. Intensi berwirausaha adalah orientasi mental seperti keinginan, harapan dan harapan yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk menciptakan usaha dari dampak munculnya jiwa kewirausahaan. Indikator intensi berwirausaha ada tiga, yaitu (1) sikap berperilaku; (2) norma subjektif; dan (3) kontrol perilaku (Fishbein dan Ajzen, 1975).

4. HASIL

4.1 Hasil Analisis Penelitian

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data dari responden ditunjukkan pada Gambar 2. Untuk menguji teori dan hubungan-hubungan antara variabel digunakan structural equation modeling.



Gambar 2. Normal Probability Plot

Dari Tabel 1 diperoleh chi-square cukup kecil yaitu 54,096. Hal ini menunjukkan nilai yang baik dan memenuhi batas yang dipersyaratkan. CMINDF memiliki nilai 1,066 yang berada di bawah batas dua sehingga dinyatakan terpenuhi. Nilai probability sebesar 0,359 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dinyatakan terpenuhi. Nilai GFI sebesar 0,94 lebih besar dari 0,9. Selain itu nilai AGFI dengan batas yang sama memperoleh nilai 0,908. Keduanya dinyatakan memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Nilai TLI sebesar 0,995. Nilai CFI sebesar 0,996. Keduanya berada di atas batas ketentuan. Nilai RMSEA adalah 0,028 yang lebih kecil dari 0,08 dan hal itu memenuhi kriteria.

Tabel 1. Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Hasil Pengujian	Keterangan
Chi-Square	Kecil	54.096	Baik, Terpenuhi
CMIN/DF	< 2,0	1,066	Baik, Terpenuhi
Probability	> 0,05	0,359	Baik, Terpenuhi
GFI	> 0,90	0,940	Baik, Terpenuhi
AGFI	> 0,90	0,908	Baik, Terpenuhi
TLI	> 0,95	0,995	Baik, Terpenuhi
CFI	> 0,94	0,996	Baik, Terpenuhi
RMSEA	< 0,08	0,028	Baik, Terpenuhi

Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha diuji melalui pengamatan nilai c.r. yang harus lebih besar dari 1,96. Nilai yang diperoleh adalah 2,056 dan nilai p lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,031. Hal ini menunjukkan hipotesis tersebut dapat diterima. Hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri juga dapat diterima karena berdasarkan nilai c.r. yang lebih besar dari 1,96. Nilai yang diperoleh adalah 6,987. Nilai p adalah 0,000. Hipotesis yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha juga dapat diterima. Nilai critical ratio yang diperoleh sebesar 4,465 dan nilai p sebesar 0,000.

4.2 Pembahasan

Hipotesis penelitian menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh langsung maupun tidak langsung secara signifikan terhadap intensi berwirausaha. Dari hasil analisis data diperoleh penerimaan terhadap hipotesis. Temuan tersebut mendukung temuan penelitian sebelumnya dari Gerba (2012). Dengan pendidikan kewirausahaan ini dapat menawarkan pembelajaran lingkungan yang baru dan lebih menantang namun juga mendukung bagi individu untuk menjalankan bisnis baru dari pada menekankan akan pengetahuan teori kewirausahaan saja. Seperti pada penelitian sebelumnya dari Wilson *et al.* (2007) yang menyebutkan bahwa untuk berwirausaha tidak memandang gender laki-laki maupun perempuan karena memiliki kesempatan yang sama untuk memulai untuk berwirausaha. Implikasinya adalah metode dari pendidikan kewirausahaan harus lebih selektif memilah mahasiswa



berdasarkan bakat atau potensi dan kemampuannya saat menerapkan pembelajaran tentang berwirausaha. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka juga memiliki kebutuhan dan intensi yang kuat dalam pencapaian untuk berwirausaha. Dengan menambahkan elemen-elemen pengetahuan melalui pendidikan tentang wirausaha akan memberikan pengayaan untuk mengusulkan konsep pendidikan yang baru tentang kewirausahaan pada tingkat individu di usia muda dan membuat seorang individu memiliki banyak pilihan dan semangat idealisme dalam berwirausaha.

Hipotesis selanjutnya menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Puni *et al.* (2018). Pengajar kewirausahaan seharusnya mempunyai keahlian dan dilengkapi dengan sertifikasi dan lisensi ketrampilan untuk mengimplementasikan berbagai metode terhadap mahasiswanya untuk meningkatkan efikasi diri dan memberikan pemahaman akan konsekuensinya saat berwirausaha dan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak efikasi diri terhadap para individu untuk menggerakkan sebagai seorang wirausahawan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Arranz *et al.* (2017). Implikasinya adalah dengan melakukan kegiatan pedagogis yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mengembangkan efikasi diri seorang individu maupun kelompok dan hal lain yang dapat meningkatkan pengaturan diri seorang individu dengan cara menekankan untuk menggunakan metode – metode pembelajaran yang lebih bereksperimental dan menantang dari sebelumnya untuk mencapai tujuan berwirausaha yang sukses dan dapat bersaing di masa depan.

Hipotesis lainnya menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Culbertson *et al.* (2011). Penelitian Sinambela *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dan intensi berwirausaha mahasiswa. Dengan kuatnya dukungan dan dampak dari efikasi diri pada niat berwirausaha, hal ini mengharuskan seorang pengajar menyediakan lebih banyak pelatihan yang menjurus kepada kewirausahaan seorang individu untuk meningkatkan kelangsungan hidup mereka untuk melaksanakan tugas secara spesifik sebagai seorang pengusaha. Hal tersebut seperti pada hasil penelitian sebelumnya dari McMullen dan Shepherd (2002). Implikasinya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan seorang individu untuk melakukan tugas yang sudah diperoleh dan peran sebagai seorang pengusaha, dengan melibatkan para individu atau sebuah kelompok dalam berbagai kesempatan ikatan belajar mengajar dan pelatihan, ini akan membuat intensi berwirausaha seorang individu akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar bila pada dasarnya mereka memang memiliki bakat berwirausaha.

5. KESIMPULAN

Dari analisis hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil ini merekomendasikan bahwa pendidikan yang terencana dengan baik dan diterapkan dengan benar akan membentuk intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Selain itu, ketepatan penerapan pendidikan kewirausahaan juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Materi-materi perkuliahan yang tepat sasaran dan tersampaikan dengan baik akan membentuk keyakinan pada diri mahasiswa untuk dapat berperan sebagai wirausaha di masa depan. Efikasi diri ini selanjutnya berperan membentuk intensi untuk berwirausaha dari diri mahasiswa. Meski tingkat efikasi diri dari setiap mahasiswa beragam antara yang satu dengan yang lainnya namun terbukti bersama program pendidikan yang tepat sasaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arranz, N., Ubierna, F., Arroyabe, M. F., Perez, C., Fdez., & Arroyabe, J. 2017. "The Effect of Tourism Education on Students Entrepreneurial Vocation." *Scandinavian Journal of Hospitality and Tourism*. Vol.17, No.3, Pp.312-30
- Ajzen, I. 1991. "The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Decision Processes." Vol.50, Pp.179-211
- Bandura, A. 1977. Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215.
- Bandura, A. 2000. "Exercise of Human Agency Through Collective Efficacy." *Current Directions in Psychological Science*. Vol.9, Pp.75-78
- BarNir, A., Wartson, W. E., & Hutchins, H. M. 2011. "Mediation and Moderated in the Relationship Among Role Models, self-Efficacy, Entrepreneurial Career Intention and Gender." *Journal of Applied Social Psychology*. Vol.4, No.2, Pp.270-297
- Baum, J. R., & Locke, e. A. 2004. "The Relationship of Entrepreneurial Traits, Skill and Motivation to Subsequent Venture Growth." *Journal of Applied Psychology*. Vol.89, Pp.587-598
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. 1994. "The Influence of Self-Efficacy on the Development of Entrepreneurial Intention and Actions." *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol.118, Pp.63-90
- Chen, C., Green, P., & Crick, A. 1998. "Does Entrepreneurial Self-Efficacy Distinguish Entrepreneurs from Manager?" *Journal of Business Venturing*. Vol.13, Pp.295-316
- Culbertson, S. S., Smith, M. R., & Leiva, P. I. 2011. "Enhancing Entrepreneurship the Role of Goal Orientation and Self-Efficacy." *Journal of Career Assessment*. Vol.19, Pp.115-129



- Dwyer, A. L. & Cummings, L. C. 2001. Stress, Self-efficacy, Social Support and Coping Strategies in University Students. *Journal of Counselling*, 35, (3), 208-220
- Erikson, T. 2003. "Towards a Taxonomy of Entrepreneurial Learning Experiences Among Potential Entrepreneurs." *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Vol.10, No.1, Pp.106-112
- Fayolle, A. & Gailly, B. 2008. From Craft to Science: teaching models and learning processes in entrepreneurship education. *Journal of European Industrial Training*, 32(7), 569-593
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Disertasi Doktor*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gerba, D. tessema. 2012. "Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions of Business and Engineering Student in Ethiopia." *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol.3, No.2, Pp.258-277
- Ghina, Astri. 2014. Effectiveness of Entrepreneurship Education in Higher Education Institutions. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 115, 332-345
- Igor, P., & Mateja, D. 2010. "Conceptualizing Academic-Entrepreneurial Intentions an Empirical Test. *Technovation*." Vol.30, Pp.332-37
- Madrigal, B., Arechavala, R. & Madrigal, R. 2012. El emprendedor y su capital social: caso el clúster del software en jalisco. *Revista Internacional Administración & Finanzas*, 5(4), 107-120.
- McGee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. 2009. "Entrepreneurial Self-Efficacy: Refining the Measure." *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol.33, Pp.965-988
- McMullen, J. S., & Shepherd, D. A. 2002. "Regulatory Focus and Entrepreneurial Intention, Action Bias in the Recognition and Evaluation of Opportunities." In W. D. Bygrave et al. (Eds). *Frontiers of Entrepreneurship Research*. Babson Park: Babson College.
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. 2018. "Entrepreneurial Education, Self-Efficacy and Intention in Sub-Saharan Africa." *African Journal of Economic and Management Studies*. Vol.9, No.4, Pp.492-511.
- Rae, D., & Carswell, M. 2000. "Using a Life-Story Approach in Entrepreneurial Learning the Development of a Conceptual Model and its Implication in the Design of Learning Experiences." *Education and Training*. Vol.42, No.4/5, Pp.220-227
- Sinambela, Ella Anastasya., Dita Nurmalasari, Herfa Maulina Dewi Soewardini. 2018. Hubungan Efikasi Diri Dan Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto. *Agrimas* Vol. 2 No 1, hal. 1 - 12
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. 2007. "Gender, entrepreneurial self-efficacy and Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education." *Entrepreneurship Theory and Practice*. Vol.31, No.3, Pp.387-401
- Wu, T. J., & Tai, Y. N. 2017. "Effect of Multimedia Information Technology Integrated Multi-Sensory Instruction on Students Learning Motivation and Outcome." *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*. Vol.12, No.4, Pp.1065-1074
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. 2005. "The Mediating Role of Self-Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention." *Journal of Applied Psychology*. Vol.90, No.6, Pp.1265-1272